ASPEK *MAQĀṢIDI* DALAM PENAFSIRAN KISAH NABI YUSUF DAN ZULAIKHA

(Studi Kitab Tafsir *Al-Misbāh*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S. Ag)

Oleh:

MUHAMAD ROUF DIDI SUTRIADI

18105030119

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ROUF DIDI SUTRIADI

NIM : 18105030119

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Asal : KP. Sadang Kolot, RT 017/ RW 001, Desa Ciburial, Kec.

Cimanggu, Kab. Pandeglang, Prov. Banten

Alamat Domisili : Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Jln. Imogiri Timur, Km 9,

Glagah Kidul RT 003, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY.

Kode pos 55191

Telp/Hp : 085878167664

Judul : Aspek Maqashid Dalam Penafsiran Kisah Nabi Yusuf Dan

Zulaikha (Studi Kitab Tafsir Al-Misbāh : Pesan, Kesan dan

Keserasian Al-Qur'an, Terhadap Q.S Yusuf: 23-53)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri

- 2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
- Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2022 Yang membuat pernyataan,

Muhamad Rouf Didi Sutriadi 18105030119

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhamad Rouf Didi Sutriadi

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

: Muhamad Rouf Didi Sutriadi Nama

NIM : 18105030119

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Aspek Maqashid Dalam Penafsiran Kisah Nabi Yusuf Dan

Zulaikha (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan

Keserasian Al-Qur'an, Terhadap Q.S Yusuf: 23-53)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2022 Pembimbing,

Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum. NIP. 198805232015032005

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-827/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul :ASPEK MAQASIDI DALAM PENAFSIRAN KISAH NABI YUSUF DAN

ZULAIKHA

(Studi Kitab Tafsir Al-Misbah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

: M. ROUF DIDI SUTRIADI : 18105030119 Nama

Nomor Induk Mahasiswa Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022

Nilai ujian Tugas Akhir

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.

SIGNED



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag SIGNED



UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. SIGNED

15/06/2022

MOTTO

Orang yang kuat bukan mereka yang selalu menang. Melainkan mereka yang tetap tegar ketika mereka jatuh.

(Kahlil Gibran)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku tercinta di kampung halaman dan seluruh keluarga, guru-guru serta teman-teman seperjuangan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
Í	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	В	Be
ت	Tā'	Т	Те
ث	Śā'	Ś	es titik atas
٥	Jim	J	Je
7	Hā'	ķ	ha titik di bawah
Ż	Khā'	Kh	ka dan ha
ST A	Dal TE ISLAN	D UC UNIVER	De
ŠU	Źal	KAŻIIA	zet titik di atas
Y	Rā'	A K ^R A R	Er A
j	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
m	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	d.	de titik di bawah

ط	Tā'	Ţ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ż	zet titik di bawah
٤	'Ayn	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
J	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
9	Waw	W	We
٥	Hā'	Н	На
ç	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II.	Konsonan	rangkap	karena	tasydīd	ditulis rangka	ip:
-----	----------	---------	--------	---------	----------------	-----

متعقدين	ditulis	muta`aqqidīn	

عدة ditulis `iddah

III. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah* جزية ditulis *jizyah* (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

				• .	
	2.	Bila dihidupl	kan karena bera	ngkaian dengai	n kata lain, ditulis t:
		نعمة الله	ditulis	ni`matullāh	
		زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri	
V.	Vo	okal pendek			
		ć (fathah) d	itulis a. contoh	ضرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
		் (kasrah) d	litulis i. contoh	فَهِمَ	ditulis fahima
		் (dammah)) di <mark>tulis u. cont</mark>	oh کُتِبَ کُتِبَ	ditulis kutiba
V.	Vo	okal panjang			
	1.	Fathah + alif	, ditulis ā (garis	di atas)	
		جالهية	ditulis	jāhiliyyah	
	2.	Fathah + alif	maqşur, ditulis	ā (garis di atas	
		يسعى	ditulis	yas`ā	
	3.	Kasrah + ya 1	mati, ditulis ī (g	garis di atas)	RSITY
		مجيد	ditulis	majīd	AUA D T A
	4.	Dammah + w	vaw mati, dituli	s ū (garis di ata	s)
		فروض	ditulis	furūd	
VI.	Vo	okal rangkap			
	1. Fathah + yā mati, ditulis ai				
		بينكم	ditulis	bainakum	

2. Fathah + waw mati, ditulis au

ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

ditulis a'antum

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis al-Qur'an

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti syamsiyyah ditulis al-

السماء ditulis al-samā'

ditulis al-nisā'

IX. Huruf besar

Huruf capital dalam tulisan latin disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut

penulisannya

عين اليقين ditulis `ain al-yaqīn

ditulis ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Aspek *Maqāṣidi* Dalam Penafsiran Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha: Studi Kitab Tafsir *Al-Misbāh*. Adapun tujuan dari skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa proses pembuatan awal skripsi hingga akhir bukanlah sesuatu yang mudah. Jalan sampai menuju pada titik akhir ini tidak bisa dilepaskan dari pertolongan Allah melalui perantara orang-orang baik yang penulis jumpai. Oleh sebab itu, penulis mengucapakn terima kasih banyak :

- Kepada Kementrian Agama RI, terkhusus Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh sehingga sangat membantu menulis dalam proses pembalajaran selama menjadi mahasiswa.
- Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kepada Dr. Inayah Rohaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 4. Dr. Ali Imron, S. Th. I, M. SI., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Kepada Fitriana Firdausi, S. Th. I, M. Hum., selaku Sekertaris Program
 Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 6. Kepada Drs. Mohammad Yusup, M. SI., selaku dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
- 7. Kepada Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk mempermudah penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Semoga semua apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah swt.
- 8. Kepada segenap dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam mendalami al-Qur'an.
- 9. Kepada segenap staff Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus kepada Bapak Muhadi atas pelayanan, bantuan, serta arahan dalam menyelesaikan administrasi penulisan tugas akhir.
- 10. Kepada teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren LSQ ar-Rohmah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.
- 11. Kepada Semua guru-guru penulis, baik yang di formal ataupun non formal sejak dari Tk sampai sekarang. Semoga semua ilmu yang telah diberikan dan bermanfaat untuk penulis dan semoga apa yang telah diberikan dibalas dengan berlipat-lipat ganda oleh Allah swt.

- 12. Kepada teman-teman seperjuangan PBSB angkatan 18 yang sudah penulis anggap layaknya saudara penulis sendiri. Terimakasih atas kebahagiaan yang telah kalian berikan selama ini.
- 13. Kepada teman-teman KKN 105 Dusun Wiyoko Tengah, Playen Gunung Kidul. Ulfa, Anis, Nurul, Zaza, Wulan, Ica, Hasaroh, Wasila, Nasrudin, Yarsa, dan Haris. Terimakasih atas kebersamaan yang telah diberikan selama KKN.
- 14. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Subki dan Ibu Rohati, terimakasih banyak atas segala do'a yang tak pernah henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis serta tenaga, waktu, materi yang selalu diberikan dengan rasa ikhlas untuk penulis. terakhir teruntuk kedua orang tua penulis, maafkan jika putramu ini selalu membuat repot dan susah Bapak dan Ibu serta belum bisa memberikan balasan atas apa yang diberikan selama ini.
- 15. Kepada kaka dian, adik-adiku, Fatul, Majid, dan Dila, serta seluruh kerabat keluarga penulis yang selalu memberikan dukungannya dalam setiap proses pembelajaran yang penulis tempuh selama menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
- 16. Kepada Abi Mustaqim dan Umi Jujuk. Mereka berdualah yang menjadi orang tua penulis selama penulis menempuh pembelajaran di Yogyakarta. Bukan hanya mengajarkan teori-teori pemebalajaran tetapi memberikan contoh tentang menjadi seorang muslim yang penuh dengan rasa damai, tidak pernah mengajarkan untuk menjadi keras

dalam beragama dan menanamkan sipat untuk saling mengasihi sesama manusia.

17. Kepada pihak lain yang berjasa sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah swt, memberi balasan atas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. *Amīn*

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

UNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T NIM. 18105030119

ABSTRAK

Kisah Nabi Yusuf as merupakan kisah satu-satunya yang diceritakan dalam al-Qur'an secara utuh dalam satu surat, yaitu surat Yusuf. Di dalamnya menceritakan tentang kehidupan Nabi Yusuf as dari kecil hingga dia beranjak dewasa. Di antara beberapa rekaman kejadian yang ada, yang menjadi fokus penulis adalah kejadian Nabi Yusuf dan Zulaikha. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Misbāh* memberikan penjelasan yang sangat menarik akan kejadian tersebut. Menurut penulis penafsiran Quraish Shihab atas kejadian Yusuf dan Zulaikha dalam Tafsir *al-Misbāh* sudah menyentuh aspek *maqāṣid*, tapi belum secara jelas disebutkan. Maka terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini. Pertama, bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab atas kisah Nabi Yusuf dalam kitab Tafsir *al-Misbāh* . Kedua, bagaimana aspek *maqāṣidi* yang terdapat pada penafsiran M. Quraish Shihab atas kisah Nabi Yusuf dalam kitab Tafsir *al-Misbāh*

Adapun Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analistis. Alur pada penelitian ini dimulai dengan menjelaskan kitab Tafsir *al-Misbāh*, kemudian bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab mengenai kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha Q.S Yusuf 23-53 dalam kitab Tafsir *al-Misbāh*, dan terakhir penafsiran yang telah dijelaskan akan dianalisis menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* untuk menjelaskan aspek-aspek *maqāṣidi* yang terdapat dalam penafsiran M. Quraish Shihab atas kisah Nabi Yusuf.

Setelah menggunakan analisis Tafsir *Maqāṣidi* atas penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha Q.S Yusuf 23-53 dalam Tafsir *al-Misbāh*, ditemukan beberapa aspek *maqāṣidi* dalam penafsiran M. Quraish Shihab. Pertama, *Maqāṣid Ṭāhir Min Dākhil al-Nuṣūṣ* (secara tersurat) yaitu, *Ḥīfẓ al-Dīn* (pentingnya menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan), *Hifẓ an-Nafs* (pentingnya memenuhi kebutuhan fisiologis manusia), *Hifẓ al-'Aql* (pentingnya berfikir secara rasional dan sikap ketelitian dalam menyimpulkan informasi). Kedua, *Maqāṣid Bāṭin; Min Khārij al-Nuṣūṣ* (secara tersirat) berupa nilai keadilan (*al-Adalah*), yaitu pada dasarnya semua manusia yang berbuat baik, akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, walaupun orang tersebut tidak percaya kepadanya. Dan yang terakhir adalah nilai kesetaraan (*al-Musāwah*), yaitu baik laki-laki atau perempuan sama-sama bisa menjadi korban ataupun pelaku atas perilaku pelecehan seksual.

Kata Kunci: Tafsir *Maqāṣidi*, Kisah Nabi Yusuf Dan Zulaikha Q.S. Yusuf 23-53, Tafsir *al-Misbāh*, M. Quraish Shihab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	
2. Sumber Data	23
3. Teknik Pengolahan Data	23
3. Teknik Pengolahan DataG. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PROFIL KITAB TAFSIR <i>AL-MISBĀH</i> KARYA M. QURAISE	I SHIHAB
	26
A. Riwayat M. Quraish Shihab	26
Latar Belakang Keluarga	26
2. Pendidikan	
B. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Al-Misbāh</i>	31
C. Sistematika Penulisan Tafsir <i>Al-Misbāh</i>	36
D. Metode dan Karakteristik Penafsiran Al-Mishāh	41

	III PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP QS. YUSUF 23-5 AM TAFSIR <i>AL-MISBÄH</i>	
A.	Rayuan Istri Orang QS. Yusuf 23-30	
1.	. Ayat al-Qur'an dan terjemahannya	44
2	. Penafsiran M. Quraish Shihab QS. Yusuf 23-30	45
В.	Jamuan Makan Tak Terlupakan QS. Yusuf 30-35	53
1	. Ayat al-Qur'an dan terjemahannya	53
2	. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Yusuf 30-35	54
C.	Dalam Penjara Q.S. Yusuf 36-42	57
1.	. Ayat al-Qur'an d <mark>an Terjemahannya</mark>	57
2	. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Yusuf 36-42	58
D.	Mimpi Raja dan Kebebasan Nabi Yusuf Q.S. Yusuf 43-53	63
1.	. Ayat al-Qur'an dan Terjemahannya	63
2	. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Yusuf 43-53	65
KISA	IV ASPEK MAQA <mark>ŞID PENAFS</mark> IR <mark>AN M. QUR</mark> AISH SHIHAB TERHADA H NABI YUSUF D <mark>AN ZULAIKHA Q.S. YUSU</mark> F 23-53 DALAM TAFSIR B <i>AH</i>	AL-
A.	Maqāṣid Zāhir; Min Dākhil al-Nuṣūṣ	72
1	. Hifz al-Din: Pentingnya Menjaga Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan	72
2	. Hifz an-nafs: Pentingnya Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Manusia	75
3. M	Menyimpulkan Informasi	77
В.	Maqāṣid Bāṭin; Min Khārij al-Nuṣūṣ	
1	. Keadilan (<i>al-Adalah</i>)	83
2	. Kesetaraan (<i>al-Musawah</i>) V PENUTUP	85
BAB V	V PENUTUP	88
A.	Kesimpulan	88
В.	Saran	91
DAFT	TAR PUSTAKA	92
CURI	CULUM VITAE	96

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah Nabi Yusuf as dalam al-Qur'an merupakan kisah yang paling panjang dan utuh bangunan ceritanya dibandingkan dengan cerita-cerita lainnya, yang juga dikisahkan dalam al-Qur'an. Kisah Nabi Yusuf as diceritakan dalam satu surat lengkap yamg dinamakan surat Yusuf. Di dalam surat tersebut menceritakan kehidupan Nabi Yusuf dari mulai dia kecil hingga dewasa. Di antara beberapa rekaman kejadian yang terjadi, menurut penulis hal yang paling penting dan patut disoroti adalah kejadian tentang Nabi Yusuf as dan Zulaikha. Banyak penelitian bahkan buku-buku yang terinspirasi dari kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha. Maka pada penelitian ini, penulis fokus terhadap setiap kejadian yang mana Zulaikha ikut andil dalam kisah Nabi Yusuf as.

Beberapa kitab tafsir klasik ketika berbicara mengenai kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha seringkali pelajaran atau kesimpulan yang bisa dihasilkan hanya tentang ketakwaan Nabi Yusuf dan keadaan Zulaikha yang menjadi sumber masalah. Contohnya adalah Kitab Tafsir *Jalalain* dan Kitab Tafsir *Ibnu Katsir*. Dari dua kitab ini penulis menemukan penjelasan tentang kasus Zulaikha merayu Nabi Yusuf as yang diceritakan pada Q.S. Yusuf

¹Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Misr :Syarikah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Bab al- Halabi, 1963), Juz XII hlm. 111

32-29 hanya menjelaskan tentang alasan dibalik penolakan Nabi Yusuf as. Misalnya dalam Tafsir *Jalalain* dijelaskan bahwa alasan Nabi Yusuf as menolak rayuan dari Zulaikha karna pada saat itu muncul sosok ayahnya, yaitu Nabi Ya'qub as di depannya. Lalu memukul dadanya, maka keluarlah syahawat Nabi Yusuf as.²

Dari beberapa penafsiran yang ada, penafsiran M. Quraish Shihab merupakan penafsiran yang memiliki kaca mata yang berbeda dalam memandang kejadian rayuan Zulaikha kepada Nabi Yusuf as dalam Q.S. Yusuf 23-29. Dalam menjelaskan tindakan Zulaikha saat merayu nabi Yusuf AS pada Q.S. Yusuf 23-29, M. Quraish Shihab mengutip riwayat Ibn Ishaq yang menjelaskan bahwa suaminya Zulaikha bukanlah laki-laki yang sempurna. Selama Zulaikha menjadi seorang istri, suaminya belum bisa memberikan kepuasaan batin pada istrinya yaitu Zulaikha. Dari penafsiran ini dapat penulis simpulkan bahwa latar belakang Zulaikha melakukan tindakan merayu Nabi Yusuf as itu bukan hanya ketertarikan kepada lawan jenis saja (aspek internal) melainkan terdapat aspek (eksternal) yaitu suami Zulaikha yang tidak bisa memberikan kepuasan batin kepadanya. Perebedaan pemahaman yang dimunculkan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Misbāh* ini membuat penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam.

-

² Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (terj. Sinar Baru Algensindo) Jilid I, hlm.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh*: *Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 6, hlm. 429

Dari berbagai metode yang ada Tafsir *Maqāṣidi* salah satu yang relavan dalam menggali makna kisah dalam al-Qur'an.⁴ Tafsir *Maqāṣidi* sebagai sebuah falsafah tafsir menegaskan bahwa sebuah produk penafsiran bisa dikatakan baik jika dalam penafsirannya itu sudah menyentuh aspek *maqāṣidi* baik itu tertulis ataupun secara tersirat. Penafsiran M. Quraish Shihab atas kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha dalam kitabnya Tafisr al-Mis̄bah menurut penulis sudah menyentuh aspek *maqāṣidi*, tapi dalam hal ini belum secara jelas disebutkan.

Kajian mengunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* selama ini hanya diperuntukan pada ayat-ayat hukum baik itu Tafsir *Maqāṣidi* untuk menafsirkan al-Qur'an ataupun melihat sebuah produk penafsiran. Padahal penggunaan Tafsir *Maqāṣidi* juga bisa digunakan untuk melihat ayat-ayat kisah yang mana dapat memunculkan ibrah lebih dibandingkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya.

Maka pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Tāsir *Maqāṣidi* sebagai objek formal dalam melihat penafsiran M. Quraish Shihab atas kisah Zulaikha dan Nabi Yusuf as. Tafsir *Maqāṣidi* yang digunakan adalah Tafsir *Maqāṣidi* karya Abdul Mustaqim. Penggunaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai pendekatan pada penelitian ini mengacu pada tiga hal, pertama untutk memetakan atau mengkritik nilai-nilai *maqāṣidi* dalam

⁴ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir Maqshidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa (80): 1-11, Journal *Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 10 No. 1, January-June 2021, hlm. 74

penafsiran M. Qurais Sihab. Kedua, konten kitab Tafsir al-Misabah atas Nabi Yusuf sudah menyentuh aspek *maqāṣidi* tapi belum secara jelas disebutkan. Ketiga, dengan mengunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* diharapkan menjadi semangat dalam menafsirkan al-Qur'an yang lebih dinamis dan modern. ⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang menjadi kajian pokok dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Nabi Yusuf as Dan Zulaikha Q.S. Yusuf: 23-53 dalam kitab Tafsir *al-Misbāh*?
- 2. Bagaimana aspek maqāṣidi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha Q.S.Yusuf 23-53 dalam Tafsir *al-Misbāh*?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui penafsiran kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha Q.S
 Yusuf: 23-53 dalam Tafsir *al-Misbāh* .
- Untuk mengetahui aspek maqāṣidi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha Q.S Yusuf : 23-53 dalam

⁵ Abdul Mustaqim, "Argumentasi keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam", dalam pidato pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember 2019, hlm 8.

Tafsir al-Misbāh.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

- Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan Islam dan berguna bagi pengembangan studi bidang al-Qur'an dan Tafsir.
- 2. Memberikan kontribusi terhadap kajian pemikiran tafsir M. Quraish Shihab.
- 3. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat masyarakat dalam mengkaji al-Qur'an menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidi* guna memperoleh pemahaman yang bersifat moderat, toleran, dinamis dan inklusif.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaslian penelitian yang ingin dilakukan. Penulis mengakui bahwasannya kajian mengenai penafsiran kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha atau kajian tentang Tafsir *Maqāṣhid* bukan hal yang baru, dalam artian sudah pernah dikaji dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam telaah pustaka ini penulis akan membagi ke dalam 3 variabel.

1. Kajian Seputar Kisah Nabi Yusuf as

Pertama, artikel yang berjudul *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an*, *Kajian Stilistik Al-Qur'an Surah Yusuf*. Dalam penelitian ini ada tiga poin yang bisa penulis simpulkan. *Pertama*, kisah Nabi Yusuf dituangkan dalam satu kisah utuh dalam surat Yusuf dan menggunakan gaya bahasa dan sastra yang tinggi, hal ini merupakan salah satu bukti

kemukjizatan al-Qur'an. *Kedua*, gaya bahasa yang digunakan dalam kisah Nabi Yusuf as sangat bermacam-macam tergantung pada konteksnya. Hal ini yang membuat pembaca merasakan betul suasana kejadian yang terjadi pada saat itu. *Ketiga*, gaya bahasa dalam kisah Nabi Yusuf as ternyata juga masih banyak digunakan pada zaman sekarang.⁶

Kedua, artikel yang berjudul *Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Dalam Perspektif Semiotika Dalam al-Qur'an*. Artikel ini menjelaskan bahwa secara naratif pesan yang bisa diambil dari kisah ketampanan Nabi Yusuf adalah tentang larangan-larangan hukum agama. Seperti larangan berbuat zina, hendaknya berlaku sabar dan lain-lainnya. Hal ini berbeda ketika dibaca dari sudut pandang semiotika, bahwa ketampanan Nabi Yusuf yang dikisahkan dalam surat Yusuf adalah idealitas kepribadian yang layak dicontoh oleh kaum muslim.⁷

Ketiga, skripsi yang berjudul *Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyri Musthofa (Analisis Pada Surah Yusuf Ayat 33-42.* Skripsi ini menjelaskan bahwa Tafsir *Al-Ibriz* karya Bisyri Musthofa itu sama sekali tidak terpengaruh oleh budaya Jawa yaitu primbon mimpi. Tapi justru tafsir tersebut lebih mengandung israiliyat, dibuktikan dengan pengunaan kata *Qissah* saat sebelum Bisyri Musthofa menjelaskan tafsirnya. Lalu penjelasan mengenai

⁶ Muhammad Hanif, "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Kajian Stilistik Al-Qur'an Surah Yusuf", *Al-Af'idah*, Vol. 2, No. 2 September

⁷ Muhammad Akrom, "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Dalam Prsefektif Semiotika dalam al-Qur'an". Juranal *pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014

mimpi dua orang dalam penjara merupakan sebuah kebohongan, hal tersebut hanya untuk menguji Nabi Yusuf as saja.⁸

Keempat, skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Kisah Nabi Yusuf, Alaihis Salam*. Skripsi ini menjelaskan bahwa ada 3 nilai-nilai pendidikan ahlak pada kisah Nabi Yusuf as. *Pertama*, akhlak kepada Allah, yaitu berupa menjaga kesucian diri, dengan sabar, bersyukur dan jujur. *Kedua*, akhlak kepada sesama manusai, meliputi berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara dan juga majikan. *Ketiga*, akhlak kepada lingkungan, berupa menjaga lingkungan dan kelestarian alam. ⁹

Kelima, artikel yang berjudul *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Dan Al- Kitab : Suatu pendekatan Intertekstual.* Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada dasarnya kisah Nabi Yusuf as merupakan kisah yang ada atau diceritakan di dalam al-Qur'an dan al-Kitab. Tapi walaupun demikian terdapat persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Persaamannya yaitu bahwa baik al-Qur'an ataupun al-Kitab becerita atas 4 hal besar dalam kisah Nabi Yusuf. Pertama, Nabi Yusuf as bermimpi. Kedua, kejadian Nabi Yusuf as dibuang. Ketiga, kisah Nabi Yusuf as dan Immarah al-Aziz. keempat, Kisah Nabi Yusuf as dipenjara. Namun dua kitab ini memiliki perbedaan mengenai kisah

⁸ Nur Khasanah," Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyri Musthofa (Analisis Pada Surah Yusuf Ayat 33-42)", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, UIN Jambi, 2019

-

⁹ Ulfa Mariah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kisah Nabi Yusuf, Alaihis Salam", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Rabiry, Banda Aceh, 2017

Nabi Yusuf as. Letak perbedaannya yaitu bahwa pada al-Qur'an tema kisah Nabi Yusuf as mengacu pada tema tauhid sedangkan pada al-Kitab mengacu kepada kekuasaan.¹⁰

Keenam, Tesis yang berjudul Etika Meraih Jabatan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jami'Li'Ahlam Al-*Our'an dan Tafsir Al-Azhar dalam Kisah Nabi Yusuf*). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Sebelum Nabi Yusuf as dijadikan bendahara negara, pada saat itu terlebih dahulu nabi Yusuf AS sudah menyiapkan etikanya yang sangat terpuji. Beberapa contoh yaitu kesabarannya ketika diperlakukan tidak baik oleh para saudaranya saat dia masih kecil. Lalu penolakan Nabi Yusuf as saat hendak diajak untuk melakukan zina oleh istri Al- Aziz, dia menolak dan lebih memilih dipenjara untuk menjaga kehormataanya. Kemudian Nabi Yusuf juga memiliki pengetahuan dan kecerdasaan yang sangat luar biasa, hal ini terbukti dengan keahliannya dalam menafsirkan mimpi sehingga dia bisa bebas dari penjara. Dan yang terakhir etika saat dia menjadi pemimpin bahwa ketika dia menjadi pemimpin ia memberikan contoh dengan selalu beriskap pemaaf pada rakyatnya dan juga mempunyai strategi ketahan pangan. 11

¹⁰ Rizal Faturohman dan Julia Kristeva, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual", Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Al-Qur'an, Vol. 17, No. 2, Tahun 2021

¹¹ Sigit Budiyanto, "Etika meraih jabatan dalam prsfektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al- Jami'Li'Ahlam Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar dalam Kisah Nabi Yusuf', Tesis Program Pascasarjana, UIN Lampung, 2019

2. Kajian tentang Tafsir *Maqāṣidi*

Pertama, pidato pengukuhan Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan kalijaga oleh Abdul Mustaqim dengan judul *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Pidato yang dibukukan ini menjelaskan tentang dinamika dan historisitas perkembangan Tafsir *Maqāṣidi* selain itu juga dijelaskan mengenai tingkatan hirarki ontologisnya yaitu Tafsir *Maqāṣidi* as Philosophy, Tafsir *Maqāṣidi* as Methodogy, dan Tafsir *Maqāṣidi* as Product. 12

Kedua, artikel yang berjudul *Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi*. Artikel ini berisi tentang kritik atas pembacaan kisah-kisah dalam al-Qur'an yang hanya dibaca sepintas alur cerita saja khususnya kisah Ratu Balqis. Sehingga tidak sampai pada maksud/tujuan kenapa kisah tersebut diceritakan dalam al-Qur'an. Padahal *maqāṣidi* atas kisah ratu Balqis yaitu kebolehaan perempuan dan laki-laki menjadi pemimpin sesuai kapibilitas yang sesuai. ¹³

Ketiga, artikel yang berjudul *Tafsir Maqāṣidi dan Pengembangan*Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa

[80]: 1-11. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa ada dua dimensi

maqāṣidi yaitu Maqāṣidi Zāhir dan Maqāṣidi Bāṭhin dalam kisah nabi

bermukan masam. Maqāṣidi Zāhir meliputi Hifz al-Dīn yaitu

TATE ISLAMIC UNI

¹³ Siti Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi", Jurnal Al- Wajid, Vol. 2 No. 1 Juni 2021

_

¹² Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam", dalam Pidato pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember 2019

kewahyuan kitab suci Al-Qur'an, Hifz al-Nafs yaitu sikap menghargai terhadap kaum disabilitas dan minoritas, *Hifz al-Nafs* berupa toleransi kepada yang berbeda agama, Hifz 'Aql berupa menangkal perilaku buruk (Kemungkaraan) dengan cara yang baik. Sedangkan dimensi bathin meliputi tiga hal yaitu semangat memperluas ilmu (*al-hurriyyah* ma'a al-mas'ūliyyah), tidak berperilaku diskriminatif (al-adalah dan al-musawah), menciptakan persaudaraan sesama manusai (alwasātiyyah), dan beribadat secara harmonis (al-insaniyyah). 14

Keempat, artikel yang berjudul *Paradigma Tafsir Maqāṣidi*. Dalam artikel ini dijelaskan bagaimana sejarah Tafsir Maqāṣidi, pengertian, hingga urgnesi Tafsir *Maqāsidi*. Dalam artikel ini pun dicontohkan bagaimana pengaplikasian Tafsir *Maqāṣidi*. Lalu menjelaskan pula bahwa Tafsir *Magāsidi* merupakan tawaran baru dalam diskursus ilmu tafsir yang berpokus pada pesan universal al-Qur'an sehingga dapat sesuai dengan tuntunan zaman .15

Kelima, artikel yang berjudul Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidi. Pada artikel dijelaskan bahwa akar dari sejarah Tafsir *Maqāsidi* dibagi ke dalam 3 priode. Pertama priode masa tamsis. Yaitu di zaman masa nabi dan para sahabat. Pada masa ini merupakan awal kemunculan atau juga disebut embrio *Maqāṣidi al- Syari 'ah*. Kedua, priode masa tadwin.

ATE ISLAMIC UNIVERSITY

No. 1, January-June 2021

¹⁴ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir Maqāṣidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-1". Journal Of Qur'an And Hadist, Vol. 10

¹⁵ Sutrisno, "Paradigma Tafsi Maqasidi", Jurnal Studi Ilmu Ushuludin dan Filsafat, Vol 13 No.2 Desember 2017

Dalam masa ini lahir tiga teori *Maqāṣidi al-Syari'ah* yang lahir dari pendapat al-Tuffi, al-Gazali dan dan al-Shatibi. Ketika priode masa tajdid. Pada masa ini konsep klasik yaitu yang berbasis protection dan preservation diubah menjadi development and right.¹⁶

Keenam, artikel yang berjudul *Tafsir Maqāṣidi; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah*. Artikel ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pengaplikasian Tafsir *Maqāṣidi*. Ada 3 langkah yang harus ditempuh seorang peneliti atau penafsir dalam menerapkan Tafsir *Maqāṣidi*. Pertama, teks- teks dan hukum tergantung pada tujuannya. Kedua, mengumpulkan antara *kuliyat al-'Ammah* dan dalil-dalil khusus. Ketiga, mendatangkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan secara mutlak. Keempat, mempertimbangkan akibat suatu hukum. ¹⁷

3. Kajian Tentang Tafsir al-Misbāh

Pertama, artikel yang berjudul *Corak Penafsiran Qurais Shihab*Dalam Tafsir al-Misbāh . Dalam artikel dijelaskan bahwa M. Quraish

Shihab dalam tafsir nya al-Misbāh mengunakan corak quasi
obyektifitas modernis yaitu dimana seorang penafsir melakukan dialog
antar teks dengan konteks bukan hanya pada konteks di saat ayat alQur'an turun, tapi juga dengan konteks zaman sekarang. hal yang serupa
juga dijelaskan pada artikel yang berjudul Metode dan corak penafsiran

 16 Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir, "Menakar Sejarah Tafsir Maqasidi" Jurnal $\it QOF$, Vol. 2 No. 1, Januari 2018

¹⁷ M. Ainur Rifqi dan A. Halil Thahir, "Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah", Jurnal *Studi Agama*, Vol. 18, No. 2, Februari 2019

_

Qurais Shihab. Tidak jauh berbebeda dengan artikel sebelumnya. Dalam artikel ini menyebutkan bahwa M. Quraish Shihab dalam kitab *al-Misbāh* mengunakan metode tafsir tahlili yaitu menafsirkan ayat demi ayat secara runtut sesuai dengan urutan surat yang terdapat pada Mushaf Usmani. Sedangkan dari segi corak penafsiran adalah corak *tafsir adabi al-ijtimai* yaitu corak tafsir yang menekankan pada aspek budaya dan kemasyarakatan.¹⁸

Kedua, artikel yang berjudul "Konsep Asbab Nuzul dan Aplikasinya Dalam Tafsir Al-Misbāh". Dalam artikel ini dijelaskan bahwa M. Quraish Shihab konsisten terhadap Qaidah al-Ibrah bi Umum al-Lafadz laa bi Khusus Sabab terkait diskursus asbabun nuzul. Bahwa Quraish Shihab berpatokan pada keumuman lafadz bukan pada sebab yang khusus. Hal ini mengindasikan ayat tidak terbatas, berlaku bukan hanya terhadap pelaku, melainkan terhadap siapa pun selama redaksi yang digunakan ayat bersifat umum. 19

Ketiga, artikel yang berjudul "Kesabaran Dalam Kisah Nabi Yusuf" (Studi Atas Penafsiran M. Qurais Shihab Dalam Tafsir Al-Misbāh). Dalam artikel ini dijelaskan bahwa ada 3 macam kesabaran yang bisa dipetik dari cerita kisah Nabi Yusuf as dalam al-Qur'an. Pertama, kesabaraan dalam mengahadapi kenyataan yang menimpa diri. Kedua, sabar dalam menahan hawa nafsu. Hal ini dibuktikan dalam kisahnya

 18 Atik Wartini, "Corak Penafsiran Qurais Shihab dalam Tafsir Al-Misbāh", Jurnal Studi Islamika, Vol $11,\,\mathrm{No.}\,1,\,\mathrm{Jun}\,2014$

¹⁹ Andri Yulyanto, "Konsep Asbab Nuzul dan Aplikasinya dalam Tafsir Al-Misbāh", Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya 2016

bahwa Nabi Yusuf as tidak terlena atau menahan hawa nafsunya saat dirayu oleh seorang wanita yang mengajak untuk berbuat zina. Ketiga, sabar dalam menahan amarah. Terbukti saat Nabi Yusuf as hendak dikeluarkan dari penjara ia menolaknya apabila belum terbutki kalau dia memang benar dan tidak salah.²⁰

Keempat, skripsi yang berjudul *Konspirasi Dalam Kisah Nabi Yusuf* (Studi Analisis Tafsir al-Misbāh). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada empat konspirasi yang terjadi dalam kisah Nabi Yusuf as. Pertama, yaitu konspirasi yang dilakukan oleh saudara-saudaranya Nabi Yusuf as dengan membuang Nabi Yusuf as ke dalam sumur. Hal ini dilakukan agar semua kasih sayang ayahnya jatuh kepada mereka. Kedua, konspirasi yang dilakukan oleh saudara-saudaranya Nabi Yusuf as untuk meyakinkan ayahnya bahwa berita kematian Nabi Yusuf as yang dimangsa oleh binatang buas benar adanya. Ketiga, konspirasi yang dilakuakan oleh Al-Aziz dan rekan-rekannya untuk memenjarakan Nabi Yusuf as demi menjaga nama baik dan juga agar istri-istri mereka tidak tergoda lagi pada keolakan wajah Nabi Yusuf as. Keempat, konspirasi yang dilakuakan oleh Nabi Yusuf as sendiri dan Bunyamin untuk membuat saudara-saudaranya sadar atas perilaku mereka.²¹

Kelima, tesis yang Berjudul Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan

²⁰ Agus Kharir "Kesabaran Dalam Kisah Nabi Yusuf" (Studi Atas Penafsiran M. Qurais Shihab Dalam Tafsir Al-Misbāh)", Jurnal *al-Fath*, Vol. 15, No. 1, (Januari-Juni) 2021

²¹ Lina Marisa Ghozali, "Konspirasi Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Tafsir Al-Misbāh)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Insitut Ilmu Al-Qur'an, (IIQ), Jakarta 2017

Karakter Dalam al-Qur'an Surat Yusuf (Prsefektif Tafsir al-Misbāh dan Tafsir al-Marghi Dengan Perpes Nomor 87 Tahun 2017). Dalam tesis ini dijelaskan bahwa ada 12 nilai karter yang terdapat pada kisah Nabi Yusuf as. Adapun 12 sifat yatu sabar, pantang menyerah, taqwa, berdo'a, pemimpin yang adil, peduli terhadap orang lain, amanah, percaya diri, santun, menghormati, baik hati dan memahami kehidupan. Dari dua belas nilai karter yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf as sepuluhnya relavan dengan 11 nilai karakter dari 18 nilai yang dicantumkan pada perpes nomor 87.²²

Keenam, artikel berjudul *Studi Komparatif Antara Tafsir al-Misbāh Dan Tafsir al-Azhar*. Dalam artikel ini dijelaskan beberapa perbedaan antara pengarang Tafsir *al-Misbāh* yaitu M. Quraish Shihab dan pengarang Tafsir al-Azhar yaitu Haji Abdul Karim Amrullah (HAMKA). Dalam artikel ini disebutkan perbedaan-perbedaan dari berbagai apek. Seperti pendidikannya, karir penulis, prestasi penulis, sitematika, metode penafsiran dan corak pada masing-masing kitab yaitu kitab Tafsir *al-Mibāh* dan kitab Tafsir *al-Azhar*.²³

Ketujuh, skripsi yang berjudul Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Our'an (Studi Komparatif Tafsir al-Misbāh Dengan Tafsir Ibnu

²² Fiqih Nur Laili, "Relevansi Niali-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf (Prsefektif Tafsir Al-Misbāh dan Tafsir Al-Marghi Dengan Perpes Nomor 87 Tahun 2017)", Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021

_

²³ Misbahul Munir, "Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Misbāh Dan Tafsir Al-Azhar", Jurnal *Studi Qur'an (MIYAH)*, Vol. 14. Nomer 01 Jnauri 2018.

Katsir). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Tafsir *al-Misbāh* dan Tafsir Ibnu Katsir memiliki persamaan dalam menjelaskan kisah Ashabul Kahfi, walaupun pada dasarnya dua kitab tafsir ini memiliki dua corak penafsiran yang berbeda. Diantara persamaannya yaitu mengenai jumlah Ashabul Kahfi, berapa lama Ashabul Kahfi dan latar belakang kenapa Ahabul Kahfi bersembunyi dalam gua. Sedangkan perbedaanya terletak tenatang suasana mereka dalam gua dan suasana ketika mereka bangun tidur.²⁴

E. Kerangka Teori

1. Tafsir *Magāsidi*

Istilah Tafsir *Maqāṣidi* merupakan istilah yang relatif baru dibicarakan. Karena sebelum lahir istilah tersebut sebelumnya sudah lahir juga istilah *Maqāṣidi al-Syariah* dalam kajian ushul fiqih.²⁵ Abdul Mustaqim dalam hal ini mencoba menjadikan kajian teori *maqāṣidi* dalam ranah kajian tafsir. Berangkat dari kesimpulanya bahwa *maqāṣidi al-Syariah* merupakan hasil dari konstruksi pemikiran manusia yang bisa diubah baik dari sisi ontologis ataupun epistimologisnya. Dan juga bisa menjadi basis dalam perkemabangan moderisasi islam.²⁶

Secara etimologis Tafsir Maqāṣidi merupakan susunan dari sifat-

²⁵ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghzali, al-Mustashfa, Beirut Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1993. hlm. 174

-

²⁴ Siti Istiqomah, "Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dengan Tafsir Ibnu Katsir)", Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Insitut Agama Islam Negri, Ponorogo, 2021.

²⁶ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderisasi Islam", hlm. 7

mausuf yaitu tafsir dan *maqāṣidi*. Kata "tafsir" merupakan bentuk masdhar dari kata fassara-yufasirru- tafsiran yang berarti menjelaskan sesuatu, menampakan makna yang masuk akal dan menyikap makna yang masih tertutup. Sedangkan kata maqāṣidi merupakan bentuk plural dari kata maqāshad yang berarti tujuan, jalan lurus dan sikap moderasi. Maka bisa disimpulkan bahwa Tafsir Maqāṣidi merupakan sebuah pendekatan tafsir yang ingin mencakup pada tiga hal. Pertama, lurus secara metode dan sesuai dengan prinsip- prinsip al-syariah. Kedua, menggambarkan sikap moderasi dalam memperhatikan bunyi teks dan konteks. Ketiga, moderat dalam dalil naql dan alil aql.²⁷

Abdul Mustaqim membagi teori Tafsir *Maqāṣidi* kedalam tiga hirarki ontologis, yakni Tafsir Maqāṣidi as Philosophy, Tafsir *Maqāṣidi* as Methodology dan Tafsir *Maqāṣidi* as Product.²⁸ Adapun secara falsafah, Tafsir *Maqāṣidi* memiliki dua kegunaan, yaitu sebagai spirit dalam menafsirkan al-Qur'an yang lebih dinamis dan moderat dan juga sebagai salah satu kiritik terhadap penafsiran al-Qur'an yang belum mencapai nilai *Maqāṣidi* al-Qur'an.²⁹

Maqāṣidi al-Qur'an terbagi kedalam dua bagian, yaitu Maqāṣidi al-Ammah dan Maqāṣidi al-Khasah. Maqāṣidi al-Qur'an al-Ammah mengarah kepada tiga bagian. Pertama, kemaslahatan individu (al-Salah

Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi sebagai Basis Moderisasi Islam", hlm. 33

_

Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi sebagai Basis Moderisasi Islam", hlm. 32

²⁹ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderisasi Islam", hlm. 18

al-Fardi), kemaslahatan kelompok (al-Salah al-Ijtina'i) dan kemaslahatan universal (al-Salah al-'Alam). Sedangkan Maqāṣidi al-Qur'an al-Khasah dibagi kedalam empat bagian: maqāṣidi dalam surat Al-Qur'an (Maqāṣidi al-Suwar), maqāṣidi dalam penafsiran (Maqāṣidi al-Maudu'atu aw al-Majalat alati Yabhasu fiha al-Mufasir), dan maqāṣidi lafadz, atau kalimat dalam al-Qur'an (Mashid al-Fazaqal-kalimat wa al-jamal al-Qur'an). Di samping itu terdapat juga nilai-nilai fundamental al-Qur'an yaitu nilai kemanusaian (humanism), nilai kesetaraan (equality), nilai kebebasan (liberation), nilai tanggung jawab (responsibility) dan nilai keadialan (justice). 30

2. Kisah dalam al-Qur'an

Secara etimologi kata "kisah" merujuk pada bahasa Arab, yaitu qisshah. Adapun bentuk jamaknya Qashah, sedangkan bentuk masdarnya "qishash". Kata Qassa memiliki arti menceritakan atau mengikuti jejak seseorang. ³¹ hal yang sama juga dinyatakan oleh Imam ar Ragib al Isfahani dalam Mufradat fi Gharib al-Qur'an bahwa kata al Qashshu berarti mengikuti jejak. ³² Adapun dalam al-Qur'an kata qishash juga berarti mengikuti jejak seseorang. Hal ini digambaran melalui kisah ibunya Musa yang berkata kepada saudari prempuannya

³⁰ Abdul Mustaqim, "al-Ittijah al- *Maqāṣidi* Li ajli wasathiyah al-Din", Dalam Ppt, materi Seminar Internasional "Tafsir *Maqāṣidi*" Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI. Materi Power point ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021

³¹ Ahmad Warson Muawwir, *al-Munawwir Kamuas Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1126.

-

³² Umaiyatus Syarifah, "Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur'an" *Ulul Albab* Volume 13, No.2 tahun 2010, hlm. 144.

Musa untuk melakukan pencarian jejak.³³

Artinya: "Dan dia(Ibunya Musa) berkata kepada saudari perempuan Musa,-ikutilah dia(Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya. (Q.S al-Qashash: 11)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seorang peneliti membaca sebuah kisah berarti dia mengikuti jejak kehidupan seseorang.

Selanjutnya kata "kisah" secara terminologi, kisah berarti informasi-informasi mengenai sebuah permasalahan dalam waktuwaktu yang saling berturut-turut. Adapuan qashash al-Qur'an adalah informasi mengenai umat-umat terdahulu. ³⁴ Manna' Khalil al-Qaththan juga meberikan definisi yang serupa yaitu qishash al-Qur'an merupakan informasi-informasi umat-umat terdahulu. ³⁵

Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang definisi kisah, dia menjelaskan dalam bukunya bahwa kisah didefiniskan dengan,

"Menelususri peristiwa atau kejadian dengan jalan menyampaikan atau menceritakan tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya, entah itu berupa uraian dari awal sampai akhir maupun dalam bentuk bagian/episode-episode tertentu".

³⁴ Umaiyatus Syarifah, "Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur'an", hlm. 144.

-

³³ Robby Hidayatul Ilmi, "Kisah Nabi Yusuf dalam Perspektif Filsafat Sejarah", Skripsi Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. 19.

³⁵ Manna' Khalil Qaththan, Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an, hlm. 306.

Tapi pengertian tersebut memiliki titik kelamahan menurut Abdul Mustaqim, yaitu diantara kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an ada kisah yang tidak mempunyai awal dan akhir. ³⁶ Pada akhirnya dapat ditemukan bahwa setiap para ulama berbeda-beda dalam menjelaskana definisi mengenai *qishash al-Qur'an*, namun penulis melihat garis persamaan tentang definsi *qishash al-Qur'an*, yaitu bahwa *qishash al-Qur'an* merupakan cerita-cerita umat zaman dahulu yang bisa diambil hikmah dan pelajaran bagi kehidupan.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah yang diceritakan.

Tapi kisah tersebut secara garis besar terbagi dalam dua macam bentuk
.

a. Kisah yang menceritakan tentang dakwah para nabi, mulai dari perkembangan dan prosesnya, kemukjizatannya dan juga keadaan umatnya. Adapun contohnya seperti kisah nabi Nuh, Ibrahim dan nabi-nabi yang lainnya.

وَاِسۡمۡعِیۡلَ وَاِدۡرِیۡسَ وَذَا الۡکِفُلِ ۖ کُلُّ مِّنَ الصّٰبِرِیۡنَ ۚ ؞

"Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar. (QS al-Anbiya: 85)

³⁶ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna dan Nilai-Nilai Pendidikannya, "*Ulumuna*, Vol. 15, no. 2 (2011): hlm, 267.

b. Kisah yang menceritkan pribadi-pribadi insan yang bukan termasuk atau ditetapkan kepada para nabi. Adapun contohnya seperti kisah Ashabul Kahfi, Dzulqarnain dan lain-lain.

"Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tandatanda kekuasaan Kami yang mengherankan. ³⁷

Mana' Khalil al-Qathtan menambah satu unsur lagi dalam pembagian macam-macam kisah al-Qur'an. Yaitu kisah yang menceritakan peristiwa yang terjadi ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup. Adapun contohnya yang disebutkan dalam al-Qur'an seperti peristiwa isra' dan mi'raj, perang Badar, perang Uhud dan lain sebagainya.³⁸

Lalu mengenai unsur al-Qur'an menurut Abdul Mustaqim mencakup 3 hal,

- a. *Al-ahdats* (peristiwa). Dalam Al-Qur'an tidak semua cerita atau kisah dijelaskan sekaligus akan tetapi secara bertahap dan bisa juga suatu kisah diulang.
- b. *Al-asykhasy* (tokoh-tokoh). Tokoh-tokoh yang disebutkan dalam al-Qur'an sangat bermacam-macam tidak hanya manusia saja, melainkan bisa zin dan hewan. Tapi walaupun demikian kisah al-Qur'an tidak dimaksudkan pada tujaun tokohnya dalam kisah hal ini di karnakan ada beberapa kisah yang tidak disebutkan tokohnya

_

³⁷ Umaiyatus Syarifah, "Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur'an", hlm. 145.

³⁸ Manna' Khalil Qaththan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, hlm. 306.

c. *Al-hiwar* (dialog). Dialog dalam al-Qur'an diceritakan seperti sedang berlangsung. Hal ini membuat para pembaca seakan-akan melihat langsung dan mersakan kejadian atau peristiwa yang sedang dijelaskan.³⁹

Adanya kisah dalam al-Qur'an ini memiliki tujuan yang beragam. Nasharudin Baidan membagi tujuannya ke dalam dua bagian yaitu tujuan sekunder dan tujuan primer. Adapun tujuan primer adanya kisah dalam al-Qur'an yaitu sebagai bentuk penjelasan misi umum al-Qur'an yaitu memberi petunjuk mansuia kepada jalan yang benar. Sedangkan tujuan sekunder yaitu sebagai bukti bahwa al-Qur'an bukan karangan Nabi Muhammad tapi semata-mata benar mendapat wahyu dari Allah SWT bukan menyalin cerita dari ahli kitab seperti Nasrani dan Yahudi.

Abdul Mustaqim mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai tujuan kisah. Dia membaginya kedalam tiga macam. *Pertama*, tujuan informatif yaitu memberi informasi mengenai keberadaan kisah yang diceritakan terkait tokoh, tempat ataupun peristiwa yang terjadi, contohnya bagaimana kisah hancurnya kaum Sodom dan Amoro (kaum Nabi Luth), kisah tokoh Ashab al-Kahfi, dan lain sebagainya. *Kedua*, Tujuan justifikatif-korektif yakni mengkoreksi kisah-kisah yang pernah diceritakan dalam kitab-kitab

³⁹ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna dan Nilai-Nilai Pendidikannya, "hlm. 274-275

_

sebelumnya, Seperti Taurat dan Injil, sekaligus membenarkan kesalahanya. Contohnya, koreksi Uzair yang dianggap anak Tuhan oleh kaum Yahudi dan juga koreksi al-Qur'an terhadap posisi nabi Isa yang dianggap sebagai anak Tuhan oleh kaum Nasrani. Kemudian yang *ketiga* adalah tujuan edukatif, yakni bahwa kisah-kisah al-Qur'an membawa banyak pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi pembaca dan pendengar kisah tersebut untuk dijadikan '*ibrah* (pelajaran) dalam kehidupan insan.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian haruslah sesuai dengan metodologi ilmiah. karena penelitian yang bisa menghasilkan sebuah produk, analisis dan kesimpulan yang baik dan juga dapat dipertanggung jawabkan adalah dengan mengacu pada metodologi ilmiah. Di bawah ini hal-hal seputar metode penelitian penulis.

1. Jenis Penelitian AMIC UNIVERSI

Pada penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian kualitatif, yang mana sumber data yang didapat berasal dari tulisan-tulisan berupa buku, majalah, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun penelitian ini bersipat deskriptif-analitis, yaitu bentuk penelitian yang dalam proses penelitiannya meliputi proses pengumpulan data dan penyusunan data, lalu data-data tersebut dianalisis hingga memperoleh kesimpulan data yang jelas dan akurat.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu data pokok yang memiliki hubungan secara langsung kepada penelitian penulis. Data primer penulisa dalah kitab Tafsir *Al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab, sedangakan data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang mengambil data dari kitab, buku, jurnal, makalah dan segala literature yang berkaitan dengan tema pemabahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data penelitian terkumpul lalu akan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengolah data tersebut. penulis akan menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab mengenai kisah nabi Yusuf kemudian menganalisnya mengunakan teori Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Jelasnya, berikut ini langkah-langkah pengolahan data yang penulis akan lakukan. Pertama, mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Nabi Yusuf dan Zuliakha kejadian demi kejadian. Menelusuri aspek *maqāṣidi* penafsiran M. Quraish shihab terhadap kisah Nabi Yusuf. Ketiga, mengkorelasikan penafsiran Quraish Shihab yang memuat aspek *maqāṣidi* dengan teori *ushul al-khamasah* dan fundamental Qur'anic values. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan aspek-aspek *maqāṣidi* dalam penafsiran M.Quraish Shihab atas kisah Nabi Yusuf menjadi jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun Penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab. Adapun rincian pembahasannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Mencakup latar belakang yang menjadi alasan akademik mengapa penelitian ini di lakukan. Setelah itu diuraikan mengenai rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelian. Selanjutnya tinjauan pustaka terhadap literatur-literatur terdahulu untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian pemaparan tentang kerangka teori yang penulis gunakan dalam analisis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi informasi mengenai profil kitab Tafsir *al-Misbāh*. Pembahasan dimulai dari biografi, riwayat hidup, jejak intelektual penulis. Kemudian akan di jelaskan mengenai kitab Tafsir *al-Misbāh*, mulai dari latar belakang penulisan, metode yang digunakan, dan karakteristiknya.

Bab ketiga , berisi tentang Penafsiran M. Qurasih Shihab atas kisah Nabi Yusuf as dalam kitab Tafsir *al-Misbāh* .

Bab keempat, yang merupakan pembahasan inti dalam penelitian ini akan membahas mengenai dimensi *maqāṣidi* penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Yusuf dalam QS. Yusuf 23-53. Untuk menemukan aspek *maqāṣidi* penafsiran kisah nabi Yusuf, penulis akan melakukan pembacaan penafsiran M. Quraish Shihab mengenai kisah tersebut dengan menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Selanjutnya aspek-aspek *maqāṣidi* tersebut akan di korelasikan dengan teori ushul alkhamsah dan

fundamental Qur'anic values untuk melihat bagaimana peta konsep pemikiran *maqāsidi* M. Qurais Shihab.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai hasil pokok penelitian yang sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah penelitian ini. Sedangkan saran merupakan rekomendasi untuk perbaikan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kisah Nabi Yusuf as Q.S. Yusuf 23-53 dalam Tafsir *al-Misbāh* mengunakan pendekatan Tafsir maqāṣidi, maka dapat disimpulkan terdapat aspek maqāṣidi dalam penafsirannya. Ada dua poin besar yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

1. Dalam menafsirkan Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Tafsir *al-Misbāh* Quraish Shihab membaginya ke dalam empat tema besar. Pertama dengan tema rayuan istri orang dari ayat 23-30. Kedua, Jamuan makan tak terlupakan ayat 31-36. Ketiga, dalam penjara ayat 37-42. Keempat, mimpi raja dan kebebesan Yusuf ayat 43-53. Dalam menafsirkan kisah Nabi Yusuf setidaknya ada empat hal yang paling menonjol yang penulis temukan dalam Tafsir *al-Misbāh*. Pertama, pembahasan filosfis kata. Kedua, melakukan munasabah yaitu memperlihatkan hubungan ayat demi ayat. Ketiga, mengutip pendapat ulama dan juga terkadang mengkritiknya. Keempat, mengkorelasikan makna ayat dengan zaman sekarang. Salah satu contohnya yang dapat dilihat adalah ketika membahas Filosfis kata *al-malik*. Pengunaan kata *al-malik* oleh al-Qur'an pada ayat 43. Menurut Quraish Shihab orang Mesir menyebut Raja mereka dengan sebutan Fir'aun tapi pada ayat 43 Raja di Mesir waktu itu disebut *al-malik* oleh al-Qur'an. Bila sekilas

membaca tanpa ketelitian maka kita akan berkesimpulan bahwa al-Qur'an telah keliru. Tapi justru menurut Quraish Shihab hal tersebut merupakan bukti Kemukjizatan al-Qur'an. Alasan al-Qur'an menyebut Raja Mesir sebagai *al-malik* karena pada saat itu yang menjabat sebagai raja bukanlah orang Mesir melainkan orang luar Mesir.

2. Terdapat beberapa aspek *maqāṣid* dalam penafsiran M. Quraish Shihab atas ksiah Nabi Yusuf dalam Tafsir al-Misbāh. Dalam hal ini penulis membaginya ke dalam dua bagian, yaitu Maqāsidi Zāhir dan Maqāsidi Bāṭin. Dari segi Maqāṣidi Zāhir terdapat tiga macam Maqāṣidi Zāhir yang dapat ditemukan. Pertama, Hifz al-Din, dimana Quraish Shihab menekankan tentang pentingnya menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan karena ketika seseorang tidak memegang nilai-nilai agama dalam hidupnya maka dia akan melakukan hal zalim baik untuk dirinya atapun orang lain. Kedua Hifz an-Nafs, tentang pentingnya memenuhi kebutuhan fisiologis manusia. Teradapat ketika Quraish Shihab mengutip pendapat Ibn Ishak yang menjelaskan salah satu faktor dibalik perbuatan Zulaikha merayu Nabi Yusuf. Dijelaskan bahwa suami Zulaikha tidak memenuhi kebutuhan jiwanya yaitu berupa kebutuhan fisiologis dalam bidang seks. Maka ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka mengantarkan Zulaikha untuk melakukan perbuatan yang seharusnya dia tidak lakukan. Ketiga, Hifz al-'Aql, Quraish Shihab menekankan pentingnya berpikir secara rasional dalam menjelaskan sesuatu dan sikap ketelitian dalam menyimpulkan informasi. Quraish

Shihab menentang pendapat para ulama yang irrasional atau berlandaskan imajinasi. Selanjutnya Quraish Shihab juga menekankan bahwa ketika seseorang mendapat informasi maka diharuskan untuk mencari informasi lain yang dapat menguatkan kebenaran sebuah informasi. Hal ini tergambar saat raja memutuskan siapa yang benar dan salah anatara Zulaikha dan Nabi Yusuf.

Adapun dari segi Maqāṣidi Bātin terdapat dua maqāṣidi yang penulis temukan. Pertama, Nilai Keadilan/al-Adalah. Hal ini terdapat dalam kesimpulan Quraish Shihab mengenai mimpi raja. Menurutnya mimpi raja adalah sebuah anugerah dari Allah karena raja pada saat Nabi Yusuf berada dalam penjara itu bersikap adil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakannnya. Pertama, pada saat raja menjabat rakyat diberi kebebasan dalam memilih agama. Kedua, mengangkat pejabat yang belainan agama yaitu Nabi Yusuf. ketiga, penyelidikan kembali kasus Nabi Yusuf. Dari hal tersebut Quraish Shihab menjelaskan bahwa sekalipun orang tersebut bukan orang yang beragama islam tapi jika dia berbuat baik maka Allah akan membalasnya dengan kebaiakan pula. Selanjutnya *Maqāṣidi Bāṭin* yang penulis temukan adalan nilai Kesetaraan (al-Musawah). Pada nilai yang kedua ini memang tidak ielas Ouraish Shihab ungkapkan, tapi mengenai secara pengamabarannya atas Zulaikha yang bukan orang biasa, melainkan dia mempunyai harta dan juga merupak istri dari seorang perdana mentri sehingga berani melakukan pelcehan kepada Yusuf yaitu bawahannya menunjukan kepada penulis bahwa pada dasarnya pelcehan yang sekarang marak terjadi bisa terjadi kepada laki-laki ataupun prempuan. Dan yang menjadi subjek atau pelakunya bukan hanya laki tapi tergantung pada siapa yang superioritas di antara keduanya, karena superioritas ini bukan hanya fisik melainkan juga termasuk kedalamnya harta dan kekuasaan. Dari tiga macam bentuk seperioritas tersebut semuanya bisa dimiliki baik laki-laki atau perempuan.

B. Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penelitian kisah dengan kajian *maqāṣidi* masih sangat minim. Apalagi penelitian ini hanya berpokus pada kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha. Bukan sesuatu yang mustahil ketika mengkaji penafsiran Quraish Shihab atas kisah Nabi Yusuf secara keseluruhan, maka akan lebih banyak menemukan aspek-aspek *maqāṣidi* lain dari pada yang telah penulis ungkapkan. Besar harapan penulis agar penelitian selanjutnya menggali makna kisah Nabi Yusuf secara keseluruhan. Hal tersebut agar kekurangan pada tulisan ini dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mustaqim. al-Ittijah al-Maqashidi Li ajli wasathiyah al-Din", Dalam Ppt, materi Seminar Internasional "Tafsir Maqashidi" Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI. 2021.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. *al-Mustashfa*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1993.
- Akrom, Muhammad. "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf Dalam Perspektif Semiotika Dalam Al-Qur'an." *Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Desember 2014: Vol. 1, No. 2.
- Al-Ayyubi. "Maqasid as-Syari'ah al-Islamiyyah wa 'Alamatuha bi al-Adillah as-Syar'iyyah." n.d.
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi*. Misr: Syarikah Maktabah wa Martba'ah Mustafa al-Bab al-Halabi, 1963.
- Amin, Muhammad. "Kedudukan Akal Dalam Islam." *Tarbawi*, Januari-Juni 2018: Volume 3 No. 1.
- Anshori. *Penafsiran Ayat-Ayat Gender Menurut M. Quraish Shihab.* Jakarta: Visindo Media Pustaka, 2008.
- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Misbah." *Al-Ifkar*, 2020: Volume XIII. Nomor 1.
- as-Suyuti, Imam Jalaludin. Tafsir Jalalain. Sinar Baru Algensindo, n.d.
- Budiyanto, Sigit. Etika meraih jabatan dalam prsfektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al- Jami'Li'Ahlam Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar dalam Kisah Nabi Yusuf''. Lampung: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Dkk, Mauluddin Anwar. *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab.* Tanggerang: Lentera Hati, 2015.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Bandung: Teraju, 2203.

- Hanif, Muhammad. "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Kajian Stilistik Al-Qur'an Surah Yusuf." *Al-Af'idah*, September: Vol. 2. No. 2.
- Husain, Fikru Jayyid. *Dimensi Maqashid dalam Tafsir Marah Labid : Kajian terhadap Aspek Maqashid dalam Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2021.
- Ilmi, Robby Hidayatul. *Kisah Nabi Yusuf dalam Perspektif Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Istiqomah, Siti. *Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tfasir Al-Misbah dengan Tafsir Ibnu Katsir)*. Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Insitut Islam Negri, 2021.
- Kharir, Agus. "Kesabaran Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)." *al-Fath*, 2021: VOL. 15. No. 1.
- Khasanah, Nur. *Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyri Musthofa (Analisis Pada Surah Yusuf Ayat 33-42.* Jambi: Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Jambi, 2019.
- Kristeva, Rizal Faturohman da Julia. "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab; Suatu Pendekatan Intertekstual." *Studi Al-Qur'an*, 2021: Vol. 17. No. 2.
- Laili, Fiqih Nur. Relevansi Niali-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf (Prsefektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Marghi Dengan Perpes Nomor 87 Tahun 2017)". Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2021.
- Ma'rifah, Hidayatul. *Penafsiran Surah Al-Zalzalah Perspektif Bintusy Syati' Dalam Kitab al-Tafsir al-Bayani li Al-Qur'an al-Karim.* Surabaya:
 Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. UIN Sunan Ampel, 2022.
- Marisa, Ghozali Lina. *Konspirasi Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah)*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Insitut Ilmu Al-Qur'an, 2017.
- Maswan, Nur Faizin. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibn Katsir : Membedah Khazanah Klasik* . Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Munawir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamuas Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Munir, Misbahul. "Studi Komparatif antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar." *Studi Qur'an (MIYAH)*, 2018: Vol. 14. No. 1.
- Mustaqim, Abdul. Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderisasi Islam". 2019.
- Mustaqim, Abdul. "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna Dan Nilai-Nilai Pendidikannya." *Ulumuna*, 2011: Vol 15. No. 2.
- Muzakky, Althaf Husein. "Tafsir Maqasidi Dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam Q.S. Abasa (80): 1-11." *Qur'an And Hadith Studies*, January-June 2021: Vol. 10. No. 1.
- Nasution, Harun. Akal dan Wahyu dalam Islam. Jakarta: UI Pres, 1986.
- Qaththan, Manna' Khalil. Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an. n.d.
- Riyadi, Arif. *Penafsiran Quraish Shihab Tetang Dayn dan Qard dalam Tafsir Al-Misbah.* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Robikah, Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqasidi." *Al-Wajid*, Juni 2021: Vol. 2. No. 1.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1995.
- —. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- —. Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 1996.
- Sulistiyawan, Aditiya Yuli. "Membangun Hukum Yang Memperhatikan Kebutuhan Seksual Narapidan di Lembaga Pemasyarakatan : Telaah Paradigma Konstrktivisme,." *Ilmu Hukum*, n.d.: Volume. 4. No. 1.
- Sutrisno. "Paradigma Tafsir Maqasidi." *Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 2017: Vol. 13. No. 2.
- Syarifah, Umiyatus. "Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an." *Ulul Albab*, 2010: Volume 13. No. 2.
- Thahir, M. Ainur Rifqi dan A. Halil. "Building Interpretation Paradigm Based On Mashlahah." *Studi Agama*, 2019: Vol. 18. No. 2.
- Thahir, Zaenal Hamam dan A. Halil. "Menakar Sejarah Tafsir Maqasidi." *QOF*, 2018: Vol. 2. No. 1.

- Ulfa, Mariah. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kisah Nabi Yusuf, Alaihis Salam*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Rabiry, 2017.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tfasir Al-Misbah." *Studi Islamika*, Jun 2014: Vol 11. No. 1.
- Yuliyanto, Andri. *Konsep Asbab Nuzul dan Aplikasinya dalam Tafsir Al-Misbah*. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2016.

